

**JEMSI:**
Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Produksi, Komsumsi, dan Harga terhadap Impor Beras di Indonesia

Reyhan Ariz Altariq¹, Denny Saputera²

¹Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, reyhan.ariz.a24@gmail.com

²Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, denny.saputera@widyatama.ac.id

Corresponding Author: reyhan.ariz.a24@gmail.com¹

Abstract: *This study analyzes the effect of rice production, rice prices, and rice consumption on the volume of rice imports in Indonesia. Partial test results indicate that rice production and prices have no significant effect on rice imports, while rice consumption shows a relatively greater influence compared to the other variables, yet remains statistically insignificant. The simultaneous analysis confirms that the three variables collectively have no significant effect on rice imports. These findings suggest that fluctuations in rice imports cannot be adequately explained by these variables alone, indicating the need for a model with additional variables to achieve more accurate results.*

Keyword: *Rice Production, Rice Consumption, Rice Prices, Rice Imports*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh produksi, harga, dan konsumsi beras terhadap jumlah impor beras di Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa produksi dan harga beras tak berpengaruh signifikan terhadap impor beras, sedangkan konsumsi beras berpengaruh relative lebih besar dibanding variabel lainnya, namun tetap tidak signifikan. Analisis simultan mengkonfirmasi bahwa ketiga variabel secara kolektif tak berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi impor beras tak dapat dijelaskan secara memadai oleh ketiga variabel tersebut, sehingga diperlukan model dengan variabel tambahan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Kata Kunci: Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras, Impor Beras

PENDAHULUAN

Impor dilakukan ketika suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan domestiknya. Di Indonesia, impor beras dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan konsumsi akibat meningkatnya jumlah penduduk. Beras sebagai makanan pokok memiliki peran penting dalam ketahanan pangan, sehingga ketersediaannya harus terjaga agar tidak terjadi kelangkaan dan lonjakan harga. Produksi beras di Indonesia mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh beberapa hal seperti luas lahan sawah, penggunaan teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, dan masalah distribusi sarana produksi. Upaya peningkatan produksi sering kali terkendala

oleh faktor eksternal seperti bencana alam dan krisis iklim yang berdampak pada produktivitas pertanian (Khasanah, 2024).

Indonesia menjadi negara keempat sebagai negara dengan tingkat produksi beras tertinggi secara global. Namun, peningkatan produksi ini diiringi dengan peningkatan volume penduduk, sehingga cadangan beras dalam negeri tidak mencukupi untuk memenuhi konsumsi nasional. Selain permasalahan peningkatan volume penduduk, terkendalanya proses distribusi dan logistic beras di Indonesia, konversensi lahan pertanian dan iklim tak menentu, serta tidak seimbangnya harga beras nasional menjadi faktor impor beras tetap dilakukan (Taufik, 2021).

Luas panen tahun 2021 adalah sebesar 10,41 juta hektar. Dimana angka tersebut menyusut sekitar 0,25 juta hektar atau 2,30% dari 10,66 juta hektar pada tahun sebelumnya. Di tahun 2021 penyusutan terhadap padi yang di produksi mencapai 54,42 juta ton GKG dengan area lahan panen sebesar 10,41 juta hektar dari 54,65 juta ton GKG dengan area lahan panen sebesar 10,66 hektar (Agrikan, 2022).

Berdasarkan data statistik, 70% impor beras Indonesia berasal dari Vietnam dan sisanya dari Thailand dan sedikit dari India. Ketergantungan ini menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan domestic sehingga Indonesai harus mengandalkan impor menjaga keseimbangan pasokan dan kestabilan harga di pasar nasional (Saefudin, 2024).

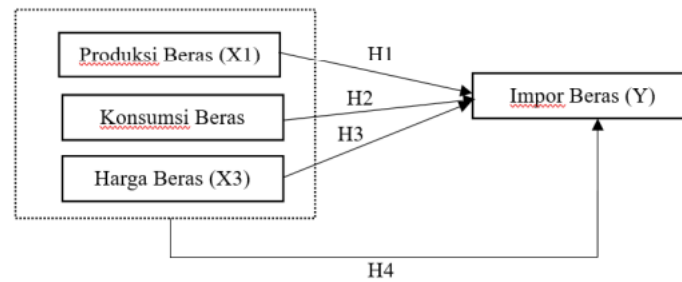
Produksi dan konsumsi beras di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1985 hingga 2020, dengan produksi yang tidak selalu seimbang dengan kebutuhan konsumsi. Luas lahan pertanian sempat mengalami peningkatan dari 1985 hingga 2017, namun mulai menurun sejak 2018 hingga 2020. Luas lahan berbanding lurus dengan jumlah produksi, sehingga usaha tani yang berlahan kecil tidak mampu mmberikan penghidupan yang layak bagi petani dan keluarganya (Azzahra, 2021).

Kebijakan impor juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga beras di pasar domestic yang seringkali mengalami kenaikan karena gagal panen, kelangkaan pasokan, atau kesalahan distribusi. Oleh karena itu, impor dapat dijadikan solusi untuk membuat harga tetap stabil. Namun, impor dapat menimbulkan tekanan harga bagi petani lokal. Ketidakseimbangan antara kepentingan konsumen dan produsen menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola kebijakan pangan nasional (Rizki, 2025). Pada 2018-2020 nilai jual beras mengalami peningkatan yang disebabkan oleh inflasi, 7 peningkatan biaya produksi, serta gangguan distribusi akibat Covid – 19. Vietnam dan Thailand juga menahan ekspor yang menyebabkan gangguan pada harga domestik (Antara News, 2024). Pada tahun 2021, harga jual beras mengalami penurunan namun meningkatkan Kembali di tahun 2022 karena kondisi cuaca yang tidak optimal, peningkatan biaya produksi seperti pupuk dan bahan bakar, serta peningkatan konsumsi akibat pemulihan ekonomi pasca-pandemi (KOMPAS.Com, 2024).

Indonesia menjadi negara produsen beras terbesar namun masih bergantung dengan impor beras disebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi. Demi memenuhi kebutuhan domestic yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, pemerintah perlu meningkatkan Pembangunan di sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang dan metode penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1 = Terdapat pengaruh antara produksi terhadap impor beras di Indonesia.
2. H2 = Terdapat pengaruh antara konsumsi terhadap impor beras di Indonesia.
3. H3 = Terdapat pengaruh antara harga terhadap impor beras di Indonesia.
4. H4 = Terdapat pengaruh antara produksi, konsumsi, dan harga terhadap impor beras di Indonesia.



Impor Beras

Impor adalah kegiatan pembelian produk asing dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan dimasukkan kedalam wilayah suatu negara impor dilakukan karena terbatasnya pasokan barang dan jasa dalam negeri serta kurangnya kualitas barang dan jasa dalam negeri (Mutiasari, 2022). Dalam kegiatan impor dibutuhkan kebijakan impor untuk melindungi dan menekan pertumbuhan industri dalam negeri. Kebijakan impor meliputi kuota impor, tarif dan bea masuk, serta subsidi. Diterapkan juga larangan impor untuk barang tertentu karena alasan politik dan ekonomi (Suryanto, 2022).

Produksi

Proses produksi adalah metode mengolah sumber daya manusia, peralatan, material, serta modal agar menciptakan produk yang memiliki daya guna. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Faktor lainnya adalah jenis barang yang diproduksi, bahan baku, jumlah barang dihasilkan, mutu barang, dan ketepatan waktu dalam penyerahan barang. Faktor tersebut akan berpengaruh pada anggaran dan sumber daya dalam produksi (Widjaja, 2022).

Konsumsi

Konsumsi adalah akumulasi dari pengeluaran individu maupun negara dalam jangka waktu tertentu untuk barang-barang konsumsi (Muh. Ramli, 2022). Menurut makro ekonomi konsumsi dibagi menjadi 2 yaitu konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dan konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut teori Keynes konsumsi dipengaruhi utama oleh tingkat pendapatan, menurut teori Friedman konsumsi dipengaruhi oleh harta pribadi dan aset, sedangkan menurut teori siklus hidup perilaku konsumsi didasarkan pada tiga kelompok usia yaitu rentang 0- usia tertentu, kelompok usia produktif, dan kelompok usia tua.

Harga

Harga adalah jumlah pembayaran yang diberikan oleh konsumen atas perolehan barang atau jasa tertentu kepada produsen. Harga adalah nilai yang ditentukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk atau jasa (Saputra, 2023). Harga juga berperan penting dalam alokasi faktor produksi dalam perekonomian secara umum, memengaruhi distribusi tenaga kerja, modal, dan sumber daya lainnya (Wibowo, 2022). Harga ditetapkan dengan tujuan orientasi laba, target penjualan yang akan dicapai, alat pembentuk perspektif eksklusif, dan menjaga persaingan harga yang konsisten.

Hubungan Produksi, Konsumsi, dan Harga Terhadap Impor Beras

Semakin tinggi dan terkendali produksi beras domestik, maka impor beras akan berkurang. Meningkatnya konsumsi beras yang tak diimbangi oleh produksi beras akan meningkatkan impor beras. Jika terjadi peningkatan harga beras domestik, maka konsumen akan membeli beras impor dengan harga yang lebih rendah, sehingga akan meningkatkan impor beras di Indonesia. Dalam menangani hal ini pemerintah perlu menerapkan kebijakan impor untuk mengatur harga beras dan tarif impor, untuk mengontrol volume impor (Ilmi, 2024).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data secara sistematis dari populasi atau sampel dalam rangka membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif, yakni prosedur pengolahan data dengan tujuan menyajikan data yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan secara menyeluruh (Sugiyono, 2022). Ditentukan impor beras (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari produksi beras (X1), konsumsi beras (X2), dan harga beras (X3).

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Census and Economic Information Center dalam jangka waktu tahun 2009-2023.

Tabel 1. Data Produksi, Konsumsi, Harga, dan Impor Beras di Indonesia Tahun 2016-2023

Tahun	Produksi Beras (ton)	Konsumsi Beras (ton)	Harga Beras (Rp/kg)	Impor Beras (ton)
2009	64.398.890	21.083.465	5.962	250.473
2010	65.756.904	21.420.799	7.084	687.582
2011	66.469.394	22.112.679	7.889	2.750.476
2012	71.279.709	21.809.445	8.642	1.810.372
2013	69.056.126	21.625.778	8.941	472.665
2014	70.846.465	21.657.857	9.637	844.164
2015	75.397.841	21.683.708	10.915	861.601
2016	79.358.439	22.421.679	11.511	1.283.178
2017	81.148.594	21.278.222	11.534	305.275
2018	56.537.885	21.304.835	12.054	2.253.824
2019	54.604.033	20.874.106	12.091	444.508
2020	54.649.202	21.143.960	12.260	356.286
2021	31.356.000	22.252.065	10.395	407.741
2022	31.540.000	22.383.783	10.656	429.207
2023	31.102.000	22.591.599	12.465	3.062.858

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memastikan sumber data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau untuk memastikan adanya hubungan distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas (Jannah, 2019). Lalu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adakah perbedaan variabel residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varian tetap konstan disetiap pengamatan, hal tersebut disebut sebagai homokedastisitas (Ghozali, 2016 dalam Binus University, n.d.). kemudian dilakukan uji multikolinearitas untuk mengungkapkan keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen untuk memastikan validitas model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Impor Beras

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi produksi

β_2 = Koefisien regresi konsumsi

β_3 = Koefisien regresi harga

X_1 = Produksi beras

X_2 = Konsumsi beras

X_3 = Harga beras

e = Standard error

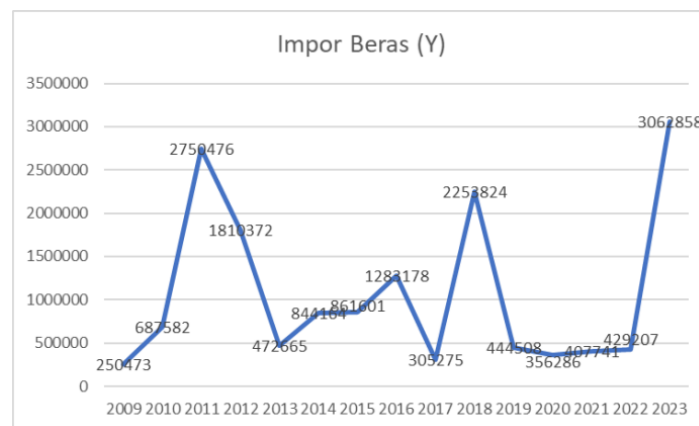
3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur tingkat kontribusi variabel independent dalam memprediksi variabel dependen. Selanjutnya, dilakukan uji T untuk menguji signifikansi besaran pengaruh regresi secara terpisah (Sahir, 2021). Setelah itu dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara kolektif terhadap variabel dependen (Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian Impor Beras

Data yang dicantumkan pada penelitian bersumber dari Impor Beras Menurut Negara Asal Utama pada tahun 2009 – 2023 (Badan Pusat Statistik, 2025). Visualisasi mengenai variabel volume impor beras selama 15 tahun di Indonesia dapat diamati pada gambar berikut ini :

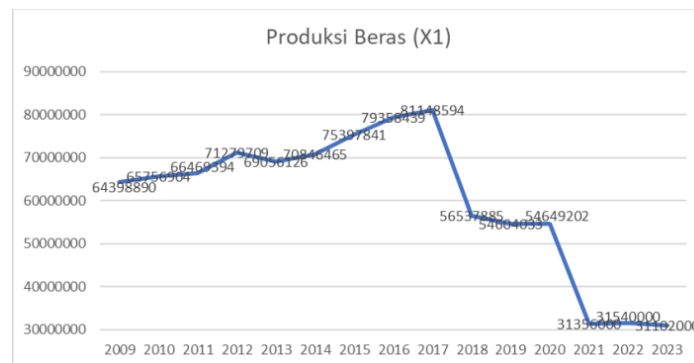


Gambar 1. Impor Beras

Pada 2009 impor beras relative rendah sekitar 0,25 juta ton. Tahun 2011 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 2,75 juta ton, yang menunjukkan kurangnya produksi domestic. Pada 2013 terjadi penurunan di angka 0,47 juta ton. Tahun berikutnya menunjukkan fluktuasi moderat, dengan sedikit kenaikan di tahun 2014 hingga 2016, lalu kembali turun drastis di 2017. Pada tahun 2018, impor kembali melonjak menjadi 2,25 juta ton, sebelum mengalami penurunan bertahap selama periode 2019–2022. Namun, pada 2023 terjadi lonjakan tajam menjadu 3,06 juta ton. Data ini menunjukkan kondisi domestik dan kebijakan pemerintah dari tahun ke tahun menjadi faktor penentu terbesar.

Deskripsi Data Penelitian Produksi Beras

Penelitian ini menggunakan yang bersumber dari Indonesia Rice Production dalam rentang waktu 2009-2023 (*Census and Economic Information Center, 2025*).

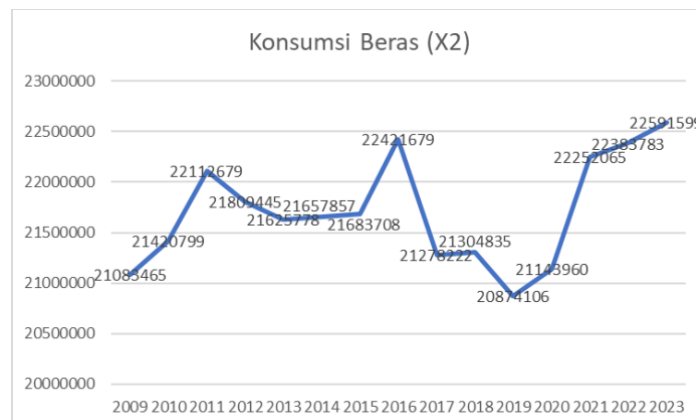


Gambar 2. Produksi Beras

Secara umum, ketika produksi beras domestik tinggi, volume impor cenderung rendah, dan sebaliknya. Pada periode 2009–2017, produksi beras relatif stabil dan meningkat, dari 64,4 juta ton menjadi 81,15 juta ton. Selama periode ini, impor beras cenderung rendah, kecuali lonjakan pada 2011 (2,75 juta ton) dan 2012 (1,81 juta ton), yang mungkin disebabkan oleh faktor non-produksi seperti distribusi atau kebijakan stok cadangan. Namun, mulai 2018 terjadi penurunan signifikan dalam produksi beras. Penurunan produksi ini menjadi penyebab kenaikan impor. Penurunan produksi dapat diakibatkan oleh perubahan iklim, alih fungsi lahan pertanian, atau kurangnya dukungan kebijakan pertanian.

Deskripsi Data Penelitian Konsumsi Beras

Data acuan yang digunakan diperoleh dari publikasi Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting pada tahun 2009 – 2023 (Badan Pusat Statistik, 2025).

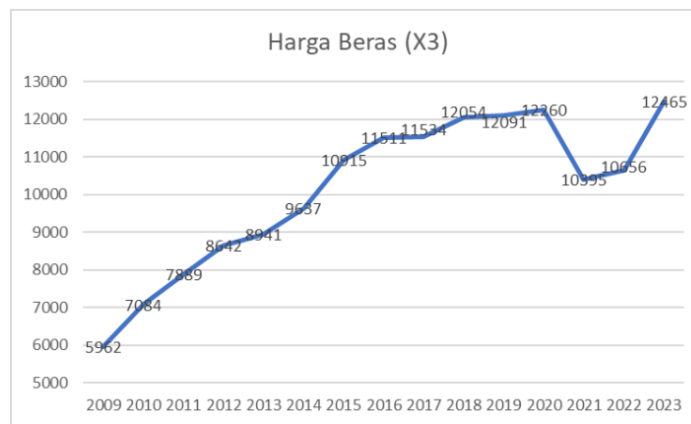


Gambar 3. Konsumsi Beras

Secara umum impor beras cenderung meningkat ketika produksi beras menurun dan konsumsi beras meningkat atau tetap stabil. Dari 2009 hingga 2017, produksi beras domestik mengalami peningkatan. Selama periode ini, konsumsi beras juga cenderung stabil di kisaran 21– 22 juta ton, dan impor relatif rendah. Namun, sejak 2018 produksi beras menurun drastis dengan penurunan mencolok pada tahun 2023 bersamaan dengan kenaikan konsumsi, sehingga menyebabkan lonjakan impor. Ini menandakan adanya ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, di mana produksi domestik tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Deskripsi Data Penelitian Harga Beras

Gambaran deskriptif mengenai variabel harga beras di Indonesia selama periode 2009-2023 (Badan Pusat Statistik, 2025) ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Harga Beras

Selama periode 2009-2017, produksi beras meningkat, konsumsi beras stabil, sedangkan harga beras mengalami kenaikan bertahap dari Rp5.962 menjadi Rp11.534 per ton, namun impor beras tetap rendah, mencerminkan kondisi ketahanan pangan yang relatif stabil. Namun, mulai tahun 2018 produksi beras menurun signifikan dan konsumsi beras meningkat perlahan yang mengakibatkan meningkatnya impor beras. Selaras dengan itu, harga beras juga meningkat secara konsisten, mencapai Rp12.465 per ton pada 2023. Dengan kata lain, penurunan produksi dalam negeri, di tengah permintaan konsumsi yang terus naik, telah mendorong peningkatan impor dan mendorong harga beras naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji ini digunakan metode analisis grafik dan uji statistic. Digunakan metode Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) dengan data dianggap normal jika nilai signifikan diatas 0.05.

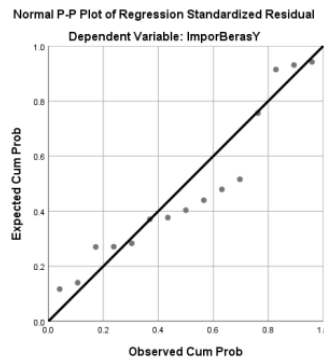
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.8241815466
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.139
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Olah Data SPSS 25 , 2025

Gambar 5. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukan nilai signifikan $0,059 > 0,05$, sehingga model regresi terdistribusi normal.



Gambar 6. Uji P Plot Normalitas

Berdasarkan grafik diatas Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal, karena tidak terdapat pola penyimpangan besar dari garis tersebut.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini, jika nilai $VIF < 0,10$ dan $Tolerance > 10$ tidak ada multikolinearitas. Table berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ProduksiBerasX1	.799	1.252
	KonsumsiBerasX2	.852	1.173
	HargaBerasX3	.923	1.083

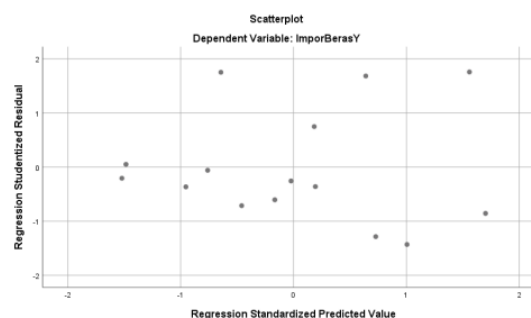
a. Dependent Variable: ImporBerasY

Gambar 7. Uji VIF

Berdasarkan hasil uji diatas, seluruh nilai Tolerance berada jauh di atas ambang batas 0,1 (Produksi Beras X1 = 0,799; Konsumsi Beras X2 = 0,852; Harga Beras X3 = 0,923;), dan nilai VIF seluruhnya di bawah angka kritis 10 (semua di bawah 1,3). Hasil ini menunjukkan semua variabel bebas dari multikolinearitas, sehingga kontribusinya dapat dianalisis secara independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menilai perbedaan varian residual antar pengamatan melalui analisis scatterplot pda grafik regresi Hasil uji dari heteroskedastisitas ditampilkan melalui gambar berikut:



Gambar 8. Uji Heterokedastisitas

Grafik scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual untuk variabel dependen Impor Beras (Y) menunjukkan pola acak tanpa bentuk tertentu, menandakan homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi valid.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara Produksi beras (X1), Konsumsi beras (X2) dan Harga beras (X3) terhadap Tingkat impor beras di Indonesia. Hasil uji ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18445623.9	11335841.95		-1.627	.132
	ProduksiBerasX1	.005	.016	.093	.316	.758
	KonsumsiBerasX2	.866	.500	.496	1.733	.111
	HargaBerasX3	40.531	127.156	.088	.319	.756

a. Dependent Variable: ImporBerasY

Gambar 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Output regresi diatas, konstanta memiliki nilai koefisien sebesar -18.445.623,886 mengindikasikan jika semua variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai perkiraan impor beras (Y) akan sama dengan angka negatif tersebut. Untuk variabel produksi beras (X1) memiliki koefisien sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta ton produksi beras diperkirakan akan meningkatkan impor beras sebesar 0,005 juta ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai ini sangat kecil dan menunjukkan hubungan yang lemah antara produksi beras dan volume impor

Untuk variabel Konsumsi Beras (X2) memiliki koefisien sebesar 0,866. Hal ini membuktikan konsumsi beras memiliki pengaruh paling besar terhadap impor beras.

Untuk variabel Harga Beras (X3) memiliki koefisien sebesar 40,531. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras cenderung dikaitkan dengan meningkatnya impor, meskipun efeknya relatif kecil dalam konteks skala nasional.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk menilai persentase kontribusi produksi, harga, dan konsumsi terhadap impor beras. Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.233	.023	929802.1835

a. Predictors: (Constant), HargaBerasX3, KonsumsiBerasX2, ProduksiBerasX1

b. Dependent Variable: ImporBerasY

Gambar 10. Uji Koefisien Determinasi

Hasil menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,233, yang berarti bahwa hanya sekitar 23,3% variasi dalam Impor Beras (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model, yaitu Produksi Beras (X1), Konsumsi Beras (X2), dan Harga Beras (X3). Adjusted R Square menunjukkan angka yang lebih rendah, dan memiliki nilai *standard error of the estimate* yang menunjukkan deviasi yang cukup besar. Sehingga diperlukan penambahan variabel lain atau perbaikan model.

Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguku pengaruh variabel secara terpisah. Jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel berpengaruh signifikan secara parsial.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.882E+12	3	9.608E+11	1.111	.386 ^b
	Residual	9.510E+12	11	8.645E+11		
	Total	1.239E+13	14			

a. Dependent Variable: ImporBerasY
b. Predictors: (Constant), HargaBerasX3, KonsumsiBerasX2, ProduksiBerasX1

Gambar 11. Uji T

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel Produksi Beras (X1) berpengaruh signifikan terhadap ImporBeras (Y). Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi $0.758 > 0.05$ dan t hitung $0.316 < 2.042$ t tabel, dimana variabel Produksi Beras tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Beras.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel Konsumsi Beras (X2) secara signifikan mempengaruhi Impor Beras (Y). Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi $0.111 > 0.05$ dan t hitung $1.733 < 2.042$ t tabel, dimana variabel Konsumsi Beras tidak memberikan dampak atau pengaruh signifikan terhadap Impor Beras.

Hipotesis 3 menguji apakah variabel Harga Beras (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap ImporBeras (Y). Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi $0.756 > 0.05$ dan t hitung $0.319 < 2.042$ t tabel, dimana variabel Harga Beras juga tidak memberikan dampak atau pengaruh signifikan terhadap Impor Beras.

Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat produksi, harga dan konsumsi beras berpangaruh secara kolektif terhadap impor beras. Jika Fhitung > Ftabel dan signifikansi < dari 0,05, maka ketiga variabel berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18445623.9	11335841.95		-1.627	.132
	ProduksiBerasX1	.005	.016	.093	.316	.758
	KonsumsiBerasX2	.866	.500	.496	1.733	.111
	HargaBerasX3	40.531	127.156	.088	.319	.756

a. Dependent Variable: ImporBerasY

Gambar 12. Uji F

Hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) pada model regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 1,111 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,386. Hal ini menunjukan Produksi Beras (X1), Konsumsi Beras (X2), dan Harga Beras (X3) secara bersama sama tidak mampu memberikan penjelasan yang berarti terhadap Impor Beras (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan produksi beras terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Artinya kenaikan atau penurunan produksi beras domestik atau dalam negeri tidak mampu secara signifikan menentukan jumlah impor beras.

Sama halnya dengan produksi beras, harga beras terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah impor beras. Perubahan harga beras tidak secara langsung memengaruhi kebijakan atau keputusan impor beras.

Sedangkan untuk konsumsi beras menunjukkan kecenderungan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya, meskipun masih belum signifikan. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi beras domestik berpotensi mempengaruhi impor, meskipun tidak cukup kuat dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis simultan, ketiga variabel yaitu produksi, harga, dan konsumsi beras secara kolektif tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah impor beras. Model yang digunakan tidak mampu menjelaskan variabel impor secara menyeluruh.

REFERENSI

- Agrikan. (2022, 03 17). Produksi Beras 2021 dan Potensi Produksi Januari-April 2022. Retrieved from Agrikan : Kabar Pangan dan Agribisnis: <https://agrikan.id/produksi-beras-2021-dan-potensi-produksi-januari-april2022/>
- Antara News. (2024). BPS: Kenaikan harga beras akibat faktor cuaca dan akses infrastruktur. Antara News. Retrieved Maret 24, 2025, from <https://www.antaraneews.com/berita/3942288/bps-kenaikan-harga-berasakibat-faktor-cuaca-dan-akses-infrastruktur?>
- Azzahra, D. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Tahun 2001-2019. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 9(3), 181-192.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Impor Beras Menurut Negara Asal Utama. Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved Mei 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTA0MyMx/impor-berasmenurut-negara-asal-utama-2017-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Rata-rata Harga Beras di Tingkat Perdagangan Besar (Grosir) Indonesia (Perusahaan). Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved Mei 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/Mjk1IzI=/undefined>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting. Badan Pusat Statistik. Retrieved Mei 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTUwIzE=/ratarata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makananpenting--2007-2023.html>
- Census and Economic Information Center. (2025). Indonesia Rice Production. CEIC Website. Retrieved Mei 2025, from <https://www.ceicdata.com/en/indonesia/agricultural-production-farmcrops/rice-production>
- Ilmi, N. (2024). Pengaruh Tingkat Produksi, Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Indonesia. *Serambi Akademica : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol. 12(4), 436-454.
- Jannah, S. D. F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar dan Minat Melanjutkan Studi Program Magister pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universita Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- KOMPAS.Com. (2024). Penyebab Harga Beras Naik Versi KPPU: Penggilingan Padi Besar dan Kecil Rebutan Gabah. Jakarta: Kompas.Com. Retrieved Maret 24, 2025, from <https://money.kompas.com/read/2024/02/29/083000426/penyebab-hargaberas-naik-versi-kppu--penggilingan-padi-besar-dan-kecil>
- Khasanah, N. N. (2024). Pengaruh Luas Panen Padi, Produktivitas Lahan, Pertumbuhan Harga Beras, dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketersediaan Beras Indonesia Tahun 1990-2022. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMIC* Vol. 13(2), 67-79.
- Muh.Ramli. (2022). The Effect of Household Consumption and Government Expenditure on Economic Growth in South Sulawesi 2016 - 2020 Periode. *Invoice* Vol. 4(1), 83-99.
- Mutiasari, N. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 11(5), 1699-1721.
- Rizki, A. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Impor Beras Terhadap Permintaan dalam Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 3(2), 73-83
- Saefudin. (2024). Analisis Kinerja Perdagangan Beras Volume 14 Nomor 1A tahun 2024.

- Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian .
- Saputra, D. (2023). Pagaruh Harga, Kualitas Pekerjaan, Dan Kenyamanan Tempat Terhadap Kepuasan Pelanggan Bengkel Mobil Plaza Toyota Citeureup. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory* Vol. 4(1), 26-30.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Suryanto. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies* Vol. 7(1), 104-122.
- Taufik, A. (2021). Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi di Kabupaten Majene. *KYBERNOLOGY : Journal of Government Studies* Vol. 1(2), 178-194
- Wibowo, T. S. (2022). Efektifitas Strategi Penetapan Harga Produk Barang Pada Daya Beli Konsumen : Studi Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol. 3(5), 2987-2996.
- Widjaja, W. (2022). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.